

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG PERIKANAN
BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA LONTAR
KABUPATEN SERANG**

**ANALYSIS OF STRATEGIES FOR DEVELOPING SEAWEED CULTIVATION
FISHERY VILLAGES IN LONTAR VILLAGE, SERANG DISTRICT**

**Iwang Gumilar^{1*}, Haikal Dapa Heryadi², Asep Agus Handaka Suryana²,
Atikah Nurhayati²**

¹Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran,
Jatinangor

²Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran,
Jatinangor

*Korespondensi: haikal20006@mail.unpad.ac.id

Abstract

The amount of seaweed production in Lontar Village which decreases every year needs to be analyzed to increase the amount of seaweed production in Lontar Village. In this study, an analysis of internal and external factors of seaweed cultivation business in Lontar Village will be conducted. Formulation of development directions using SWOT analysis. Based on the results of IFAS and EFAS analysis, internal and external factors have 5 factors. Strengths include people's interest in large seaweed farming businesses, labor is easy to obtain from families and communities, seaweed cultivation technology is simple and easy, large seaweed cultivation areas are available and harvesting and maintenance periods can be arranged. Weaknesses include lack of knowledge and skills in the cultivation business, seaweed is susceptible to pest and disease attacks, the quality and quantity of seeds are not supportive, there is no seaweed processing industry and poor water quality that affects harvesting. Opportunities include export market potential, superior products of government programs, seaweed processing industry, seaweed processing technology and facilities and infrastructure. Threats include the threat of climate change, lack of training from extension workers, fluctuating seaweed prices, loss of generations of seaweed farmers and assistance from the government has not met the needs of farmers and has not been evenly distributed. Based on the results of the matrix analysis, the right strategy applied to seaweed farming business in Lontar Village is the S-O (Progressive) strategy. The S-O (Progressive) strategy consists of investing in innovative technology and training, creating a sustainable seaweed processing industry, utilizing government program support, optimizing the use of cultivated areas and taking advantage of export opportunities.

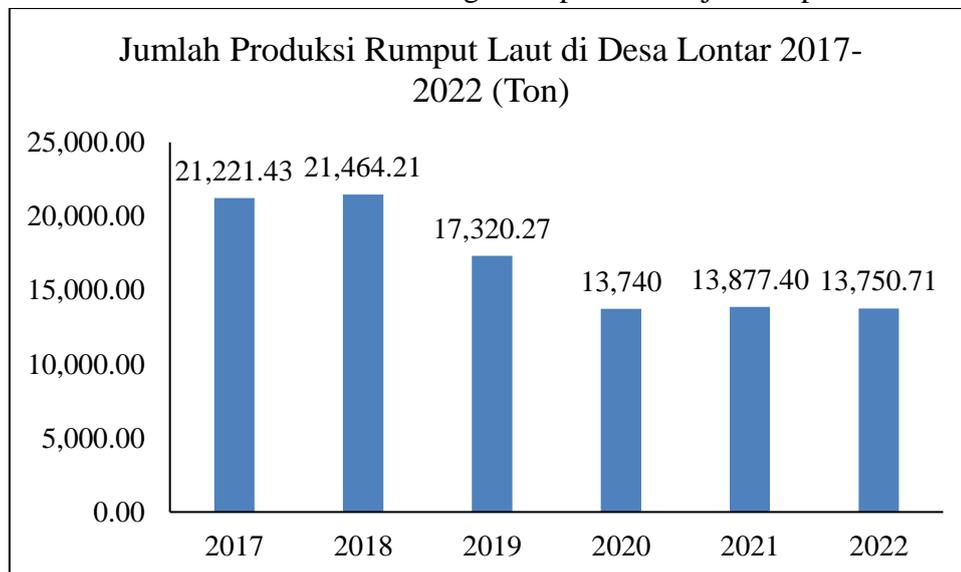
Keywords: SWOT analysis, Seaweed, Lontar Village.

I. Pendahuluan

Pembangunan berbasis ekonomi biru memberikan peluang bagi negara yang memiliki sumberdaya pesisir, laut dan perikanan untuk melakukan pengelolaan dan pengembangan program yang dapat menopang ketahanan ekonomi serta pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkeadilan. Rumput laut menjadi salah satu komoditas andalan dalam rencana pembangunan ekonomi biru Indonesia yang menjadi bagian RPJMN Indonesia (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2020-2024. Pelaksanaan pembangunan berbasis ekonomi biru dioptimalisasi dengan pembentukan program pemerintah bernama Kampung Perikanan Budidaya (Peraturan RI No.22/2021).

Kampung Perikanan Budidaya adalah suatu kawasan yang berbasis komoditas unggulan atau komoditas lokal dengan menyinergikan berbagai potensi untuk mendorong berkembangnya usaha pembudidayaan ikan yang berdaya saing dan berkelanjutan, menjaga kelestarian sumber daya ikan, serta digerakkan oleh masyarakat lokal sehingga mampu menjamin produksi yang kontinu dan terjadwal. Pertimbangan dan tujuan pengembangan Kampung Perikanan Budidaya ini adalah untuk memperkuat ketahanan ekonomi, pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan guna peningkatan pengelolaan kemaritiman, perikanan, dan kelautan melalui peningkatan produksi, produktivitas, standardisasi mutu, dan nilai tambah produk kelautan dan perikanan; serta untuk meningkatkan produksi perikanan budidaya, pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya ikan, dan partisipasi masyarakat lokal (Permen KKP No. 47/2021). Salah satu wilayah yang mengadakan program Kampung Perikanan Budidaya adalah Desa Lontar dengan komoditas unggulannya rumput laut jenis *Euचेuma cottonii*.

Kampung Perikanan Budidaya di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Banten merupakan program yang bertujuan untuk optimalisasi peningkatan kesejahteraan masyarakat pembudidaya. Kegiatan budidaya rumput laut di Desa Lontar didukung oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Dukungan pemerintah tersebut didasari oleh data produksi rumput laut Indonesia 99,73% berasal dari budidaya (Priono, 2016). Usaha budidaya rumput laut di Desa Lontar dalam beberapa tahun ini terjadi permasalahan. Setiap tahun produksi rumput laut *Euचेuma cottonii* di Desa Lontar mengalami penurunan jumlah produksi.



Gambar 1. Jumlah Produksi Rumput Laut di Desa Lontar 2017 – 2022

Jumlah produksi rumput laut di Desa Lontar yang setiap tahun menurun perlu dilakukan analisis untuk menambah jumlah produksi rumput laut di Desa Lontar. Hal tersebut menjadi latar belakang dilakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis faktor internal dan eksternal usaha budidaya rumput laut di Desa Lontar dan perumusan arah pengembangan agar usaha

budidaya rumput laut dapat dikembangkan sehingga produksi rumput laut bisa meningkat setiap tahunnya dan pembudidaya dapat sejahtera secara berkelanjutan.

II. Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai dengan bulan Februari 2024 di Desa Lontar, Kabupaten Serang, Banten.

Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif adalah metode untuk mendeskripsikan data secara sistematis, faktual dan akurat. Metode kuantitatif adalah pendekatan secara ilmiah untuk memandang suatu realitas yang dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur dengan hubungan antar variabel bersifat sebab akibat. Data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan diolah secara statistik. Metode kuantitatif bertujuan untuk menyajikan keadaan variabel yang terjadi sekarang dalam bentuk apa adanya (Sugiyono, 2018).

Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling *non-random* dengan menentukan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian agar dapat menjawab permasalahan penelitian. Penggunaan Teknik *purposive sampling* memudahkan peneliti untuk menentukan responden. Responden dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2015). Responden dalam penelitian ini adalah pembudidaya rumput laut di Desa Lontar. Berikut merupakan kriteria responden yang dipilih untuk penelitian:

1. Pembudidaya aktif di Desa Lontar yang melakukan budidaya rumput laut 1 tahun terakhir.
2. Memiliki pengalaman budidaya minimal 1 tahun.
3. Bersedia untuk melakukan wawancara dan pengisian kuisioner.

Perumusan Arah Pengembangan

Arah pengembangan merupakan strategi yang dilakukan untuk mengembangkan suatu organisasi, wilayah dan usaha agar lebih baik. Perumusan arah pengembangan ini bisa dilakukan berdasarkan hasil evaluasi suatu kegiatan yang telah berjalan sehingga perlu adanya observasi, monitoring dan penelitian secara langsung terhadap objek. Dalam perumusan arah pengembangan perlu adanya analisis agar strategi arah pengembangan tersebut sesuai dengan kebutuhan objek yang akan dikembangkan. Analisis matriks SWOT merupakan analisis yang digunakan untuk membuat arah pengembangan yang terstruktur berdasarkan komponen-komponen SWOT yaitu *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, *Treath*. (Tyas dan Chriswahyudi 2016). Analisis ini digunakan secara luas dalam

menganalisis faktor internal dan eksternal suatu usaha, memfasilitasi pendekatan sistematis dalam pengambilan Keputusan (Rangkuti 2008).

- a) *Strenghts* (kekuatan) adalah faktor-faktor internal perusahaan yang mendukung atau mempunyai keunggulan untuk pencapaian perkembangan.
- b) *Weaknesses* (Kelemahan) adalah faktor-faktor diluar lingkungan perusahaan yang menguntungkan dalam perkembangan.
- c) *Opportunities* (Peluang) adalah faktor-faktor diluar lingkungan perusahaan yang menguntungkan dalam perkembangan.
- d) *Threaths* (Ancaman) adalah faktor-faktor diluar lingkungan perusahaan yang merupakan ancaman bagi usaha sehingga menghambat perkembangan.

Selanjutnya dilakukan analisis IFAS, EFAS, IFE dan EFE untuk melakukan evaluasi terhadap keseluruhan faktor yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan strategi yang tepat (Fatimah 2016). Berikut merupakan langkah - langkah dalam merumuskan strategi:

IFAS dan EFAS

IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) matriks yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan. EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) matriks yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal yang berkaitan dengan peluang dan ancaman (David 2011). Berikut merupakan matriks IFAS dan EFAS pada Tabel 4.

Tabel 4 . Matriks IFAS dan EFAS

Faktor-faktor Internal	Faktor-faktor Eksternal
Kekuatan :	Ancaman :
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.
...	...
Kelemahan :	Peluang :
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.
...	...

IFE dan EFE

Matriks IFE (*External Factors Evaluation*), digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor Internal yang meliputi kekuatan (*Strenghts*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Matriks EFE (*External Factors Evaluation*), digunakan untuk

mengevaluasi faktor-faktor eksternal. Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) (David 2016). Berikut merupakan matriks IFE dan EFE pada Tabel 5.

Tabel 5 . Matriks IFE dan EFE

Faktor-faktor Internal	Penilaian Kondisi Saat Ini (Bobot)	Tingkat Kepentingan (Rating)	Skor (Bobot Rating)
Kekuatan :			
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
...			
Jumlah Kekuatan	1,00		Minimal 1,00 Maksimal 4,00
Kelemahan :			
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
...			
Jumlah Kelemahan	1,00		Minimal 1,00 Maksimal 4,00
Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Peringkat	Skor (Bobot Peringkat)
Kekuatan :			
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
...			
Jumlah Kekuatan	1,00		Minimal 1,00 Maksimal 4,00
Kelemahan :			
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
...			
Jumlah Kelemahan	1,00		Minimal 1,00 Maksimal 4,00

Bobot setiap variabel diperoleh dengan membagi jumlah nilai setiap variabel terhadap jumlah nilai keseluruhan dengan menggunakan rumus (Rangkuti, 2008):

$$A_i = \frac{X_i}{\sum_{i=1}^n X_i}$$

Keterangan:

A_i = bobot variabel ke- i
 n = jumlah variabel

$i = 1, 2, 3$
 X_i = nilai variabel ke- i

Kemudian untuk menentukan kedudukan organisasi dalam matriks strategi digunakan rumus (Slamet 2021):

$$S - W ; O - T$$

Keterangan :

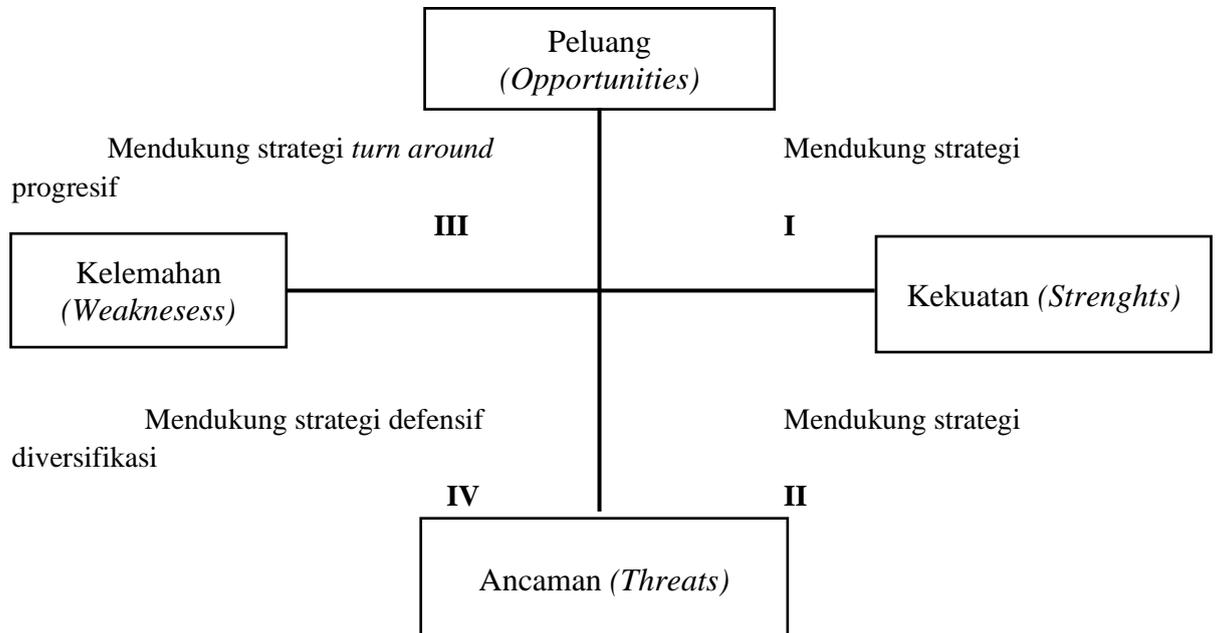
S = Kekuatan
 T = Ancaman

O = Peluang
 W = Kelemahan

Jika sudah dapat nilai perhitungan hasil dari analisis faktor strategis eksternal dan internal sehingga nilai yang didapat dari perhitungan tersebut dimasukkan kedalam kuadran yang telah dibuat sehingga didapat strategi.

Analisis Matriks *Grand Strategi*

Matriks strategi didasarkan pada dua dimensi kunci, yaitu total nilai IFE dan EFE yang diberikan bobot. Adapun analisis matriks strategi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Analisis Matriks Strategi (Sumber: Rangkuti, 2008)

Keterangan :

1) Kuadran I:

Pada posisi ini sangat menguntungkan, organisasi memiliki peluang dan kekuatan sehingga menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang

ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan perumbuhan yang agresif. (*Growth Oriented Strategy*).

2) Kuadran II :

Meskipun menghadapi ancaman, pada posisi ini organisasi memiliki kekuatan internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk menghindari atau mengurangi ancaman dengan strategi diversifikasi.

3) Kuadran III :

Pada posisi ini organisasi memiliki peluang besar, tetapi di lain pihak memiliki kendala/kelamahan internal. Maka fokus strategi yaitu meminimalkan atau memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang (*turn around*).

4) Kuadran IV :

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi ini bertujuan untuk mengurangi kelemahan dengan menghindari ancaman.

III. Hasil dan Pembahasan

Analisis IFAS dan EFAS

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor internal dan eksternal dari usaha budidaya rumput laut di Desa Lontar. Berikut merupakan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha budidaya rumput laut di Desa Lontar.

Faktor-faktor Internal	Faktor-faktor Eksternal
<p>Kekuatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minat masyarakat dalam usaha budidaya rumput laut besar 2. Tenaga kerja mudah didapat dari keluarga dan masyarakat 3. Teknologi budidaya rumput laut sederhana dan mudah 4. Tersedianya areal budidaya yang luas 5. Periode panen dan pemeliharaan dapat diatur 	<p>Peluang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi pasar ekspor 2. Produk unggulan program pemerintah 3. Industri pengolahan rumput laut 4. Teknologi pengolahan rumput laut 5. Sarana dan prasarana
<p>Kelemahan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam usaha budidaya rumput laut 2. Rumput laut rentan serangan hama dan penyakit 3. Kualitas dan kuantitas bibit yang tidak mendukung 4. Tidak ada industri pengolahan rumput laut 5. Kualitas air yang kurang baik 	<p>Ancaman :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ancaman perubahan iklim 2. Belum adanya pelatihan dari penyuluh 3. Harga rumput laut yang fluktuatif 4. Hilangnya generasi pembudidaya rumput laut 5. Bantuan dari pemerintah belum sesuai kebutuhan pembudidaya dan belum merata

1. Strength (Kekuatan)

Strength (Kekuatan) kegiatan usaha budidaya rumput laut di Desa Lontar diantaranya minat masyarakat dalam usaha budidaya rumput laut besar, tenaga kerja mudah didapat dari keluarga dan masyarakat, teknologi budidaya sederhana dan murah, tersedianya areal budidaya rumput laut serta periode panen dan pemeliharaan dapat diatur. Budidaya rumput laut merupakan budidaya dengan perputaran uang yang cepat karena waktu panen hanya 25-40 hari sehingga banyak masyarakat yang memiliki minat untuk melakukan budidaya rumput laut. Tenaga kerja budidaya rumput laut di Desa Lontar berasal dari masyarakat ataupun keluarga, biasanya adalah wanita yang melakukan buruh rumput laut. Teknologi budidaya rumput laut sederhana yang terdiri dari botol bekas (pelampung), bambu, dan tali polietilen dengan harga yang murah. Areal budidaya rumput laut di Desa Lontar 148,5 hektare, areal tersebut berada di pesisir Pantai Lontar.

2. Weaknesses (Kelemahan)

Weaknesses (Kelemahan) dari kegiatan usaha budidaya rumput laut di Desa Lontar merupakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam usaha budidaya rumput laut, rumput laut rentan serangan hama dan penyakit, kualitas dan kuantitas bibit yang tidak mendukung, tidak ada industri pengolahan rumput laut, kualitas air yang kurang baik. Pembudidaya rumput laut sebagian besar kurang mengetahui pengetahuan dan keterampilan usaha budidaya rumput laut khususnya dalam hal penanggulangan hama dan penyakit rumput laut. Rumput laut di Desa Lontar sering terkena penyakit dan hama yang dipengaruhi oleh cuaca yang buruk. Penyakit yang sering menjangkit diantaranya ice-ice, bulu dan kuning sedangkan hama diantaranya ikan dan ubur-ubur. Kualitas dan kuantitas bibit yang kurang baik yang didapat pembudidaya karena kurang jeli. Desa Lontar belum memiliki industri pengolahan rumput laut yang bisa menambah nilai jual rumput laut. Kualitas air di areal budidaya rumput di Desa Lontar dipengaruhi oleh cuaca, limbah rumah tangga dan buangan limbah pabrik yang bermuara ke lautan.

3. Oppoutunies (Peluang)

Oppoutunies (Peluang) dari kegiatan budidaya rumput laut di Desa Lontar adalah potensi pasar yang luas, produk unggulan program pemerintah, industri pengolahan rumput laut, teknologi pengolahan rumput laut, serta sarana dan prasarana. Potensi pasar rumput laut di Desa Lontar sangatlah luas, hasil panen sudah di distribusikan ke hampir seluruh wilayah di Indonesia dan memiliki potensi ekspor. Desa Lontar merupakan desa yang mempunyai program dari pemerintah yaitu “Kampung Budidaya” sehingga bisa berkembang dengan cepat. Institusi sekitar mendukung dan membantu kegiatan budidaya rumput laut, bentuk dukungan dan bantuan berupa pemberian bibit rumput laut

dan kapal untuk kelompok budidaya rumput laut di Desa Lontar. Hasil budidaya rumput laut yang melimpah bisa dikembangkan potensinya di bidang pengolahan agar menambah nilai jual. Teknologi pengolahan rumput laut baik itu pengolahan pengeringan rumput laut dan teknologi industri pengolahan rumput laut perlu dikembangkan dan menjadi peluang di masa depan untuk meningkatkan produksi. Sarana dan prasarana budidaya rumput laut di masa depan akan terus dievaluasi dan diperbaiki untuk menunjang kegiatan budidaya rumput laut.

4. Threats (Ancaman)

Threats (Ancaman) dari kegiatan budidaya rumput laut di Desa Lontar diantaranya ancaman perubahan iklim global, belum adanya pelatihan dari penyuluh, harga rumput laut yang fluktuatif, hilangnya generasi pembudidaya rumput laut dan bantuan dari pemerintah belum sesuai dengan kebutuhan pembudidaya dan belum merata. Perubahan iklim ini menjadi ancaman utama bagi para pembudidaya rumput laut, cuaca yang buruk menyebabkan para pembudidaya tidak menebar rumput laut yang mempengaruhi pendapatan. Pembudidaya rumput laut di Desa Lontar belum mendapatkan pelatihan dari penyuluh mengenai cara budidaya rumput laut yang baik dan sesuai dengan SNI. Fluktuasi harga jual rumput laut di Desa Lontar terjadi akibat kualitas panen yang dipengaruhi oleh cuaca serta permintaan. Harga jual tinggi pada bulan Januari hingga Maret karena cuaca yang baik untuk kegiatan budidaya rumput laut sehingga hasil panen baik dan pada bulan ini mendekati bulan Ramadhan sehingga permintaan rumput laut tinggi Hilangnya generasi pembudidaya rumput laut juga menjadi ancaman untuk budidaya rumput laut di Desa Lontar. Sebagian besar masyarakat di Desa Lontar kini saat ini menjadi tenaga kerja luar negeri seperti ke Malaysia, Korea dan Arab Saudi alasannya karena mendapatkan gaji yang besar. Hal tersebut menjadi ancaman karena dapat membuat pemikiran bagi generasi muda masyarakat Desa Lontar lebih memilih menjadi tenaga kerja luar negeri dibandingkan menjadi pembudidaya rumput laut. Bantuan dari pemerintah belum sesuai dengan kebutuhan dari pembudidaya rumput laut sehingga bantuan tersebut belum efektif. Selain itu bantuan dari pemerintah belum merata, bahkan masyarakat yang tidak melakukan budidaya rumput laut mendapatkan bantuan tersebut

Analisis Matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*) dan EFE (*External Factors Evaluation*)

Matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*), digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor Internal yang meliputi kekuatan (*Strenghts*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Matriks EFE (*External Factors Evaluation*), digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal. Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) (David 2011). Berikut merupakan matriks IFE dan EFE pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*)

Matriks IFE				
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1.	Minat masyarakat dalam usaha budidaya rumput laut besar	0,08	3,73	0,28
2.	Tenaga kerja mudah didapat dari keluarga dan masyarakat	0,12	3,59	0,43
3.	Teknologi budidaya rumput laut sederhana dan mudah	0,11	3,54	0,38
4.	Tersedianya areal budidaya yang luas	0,07	3,61	0,25
5.	Periode panen dan pemeliharaan dapat diatur	0,11	3,39	0,36
Total Skor				1,71
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1.	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam usaha budidaya rumput laut	0,11	3,00	0,34
2.	Rumput laut rentan serangan hama dan penyakit	0,11	2,05	0,23
3.	Kualitas dan kuantitas bibit yang tidak mendukung	0,09	2,29	0,20
4.	Tidak ada industri pengolahan rumput laut	0,10	1,80	0,18
5.	Kualitas air yang kurang baik yang berpengaruh terhadap panen	0,10	2,39	0,24
Total Skor				1,20

Tabel 6. Matriks EFE (*External Factors Evaluation*)

Matriks EFE				
No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.	Potensi pasar ekspor	0,11	3,49	0,37
2.	Produk unggulan program pemerintah	0,08	3,49	0,28
3.	Industri pengolahan rumput laut	0,09	2,56	0,22
4.	Teknologi pengolahan rumput laut	0,10	2,93	0,29
5.	Sarana dan prasarana	0,09	3,59	0,33
Total Skor				1,50
No	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1.	Ancaman perubahan iklim	0,11	1,32	0,14
2.	Belum adanya pelatihan dari penyuluh	0,14	2,71	0,37
3.	Harga rumput laut yang fluktuatif	0,12	1,51	0,18
4.	Hilangnya generasi pembudidaya rumput laut	0,06	3,02	0,19
5.	Bantuan dari pemerintah belum sesuai kebutuhan pembudidaya dan belum merata	0,11	2,27	0,25
Total Skor				1,13

Berdasarkan hasil analisis IFE dan EFE menunjukkan bahwa ada 5 faktor dari setiap komponen internal (kekuatan, kelemahan) dan komponen eksternal (peluang dan ancaman). Setiap faktor memiliki nilai yang berbeda. Kekuatan meliputi minat masyarakat dalam usaha budidaya rumput laut besar dengan nilai skor 0,28, tenaga kerja mudah didapat dari keluarga dan masyarakat dengan nilai skor 0,43, teknologi budidaya rumput laut sederhana dan mudah dengan skor 0,38, tersedianya areal budidaya yang luas dengan skor 0,25 serta periode panen dan pemeliharaan dapat diatur dengan nilai skor 0,36. Total nilai skor untuk kekuatan adalah 1,71. Kelemahan meliputi kurangnya pengetahuan dan

keterampilan dalam usaha budidaya rumput laut dengan nilai skor 0,34, rumput laut rentan serangan hama dan penyakit dengan nilai skor 0,23, kualitas dan kuantitas bibit yang tidak mendukung dengan nilai skor 0,20, tidak ada industry pengolahan rumput laut dengan nilai skor 0,18 dan kualitas air yang kurang baik yang berpengaruh terhadap panen dengan nilai skor 0,24. Total nilai skor untuk kelemahan adalah 1,20. Nilai IFE ini digunakan untuk menentukan sumbu X dalam matriks grand strategi.

EFE meliputi peluang dan ancaman masing-masing terdiri dari 5 faktor. Pada peluang meliputi potensi pasar ekspor dengan nilai skor 0,37, produk unggulan program pemerintah dengan nilai skor 0,28, industry pengolahan rumput laut dengan nilai skor 0,22, teknologi pengolahan rumput laut dengan nilai skor 0,29 dan sarana prasarana dengan nilai 0,33. Total nilai skor peluang adalah 1,50. Ancaman meliputi faktor ancaman perubahan iklim dengan nilai skor 0,14, belum adanya pelatihan dari penyuluh dengan nilai skor 0,37, harga rumput laut yang fluktuatif dengan nilai skor 0,18, hilangnya generasi pembudidaya rumput laut dengan nilai skor 0,19 serta bantuan dari pemerintah belum sesuai dengan kebutuhan pembudidaya dan belum merata dengan nilai skor 0,25. Total nilai skor ancaman adalah 1,13. Nilai EFE ini digunakan untuk menentukan sumbu Y dalam matriks grand strategi.

Analisis Matriks Grand Strategi

Analisis matriks grand strategi digunakan untuk mengetahui strategi yang cocok untuk digunakan dalam usaha budidaya rumput laut di Desa Lontar. Analisis ini menggunakan hasil perhitungan IFE sebagai sumbu X dan EFE sebagai Sumbu Y. yang di hitung Kembali menggunakan rumus (Rangkuti 2008). Berikut merupakan nilai skor dari setiap faktor dan perhitungan untuk menentukan sumbu X dan Sumbu Y:

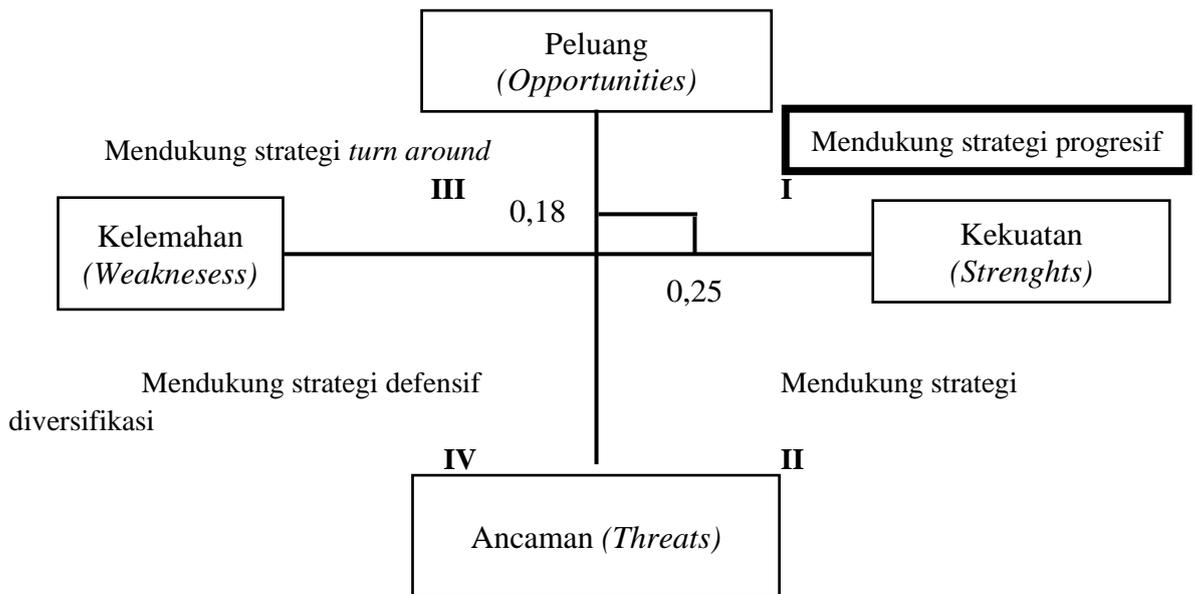
1. Total skor kekuatan (S) : 1,71
2. Total skor kelemahan (W) : 1,20
3. Total skor peluang (O) : 1,50
4. Total skor ancaman (T) : 1,13

Total skor dari setiap komponen tersebut dimasukkan kedalam rumus analisis SWOT, untuk menentukan sumbu X dan sumbu Y. Berikut merupakan perhitungannya:

$$X ; Y = \frac{S-W}{2} ; \frac{O-T}{2}$$

$$X ; Y = \frac{1,71-1,20}{2} ; \frac{1,50-1,13}{2}$$

$$X ; Y = 0,25 ; 0,18$$



Gambar 5. Hasil Analisis Matriks Strategi

Berdasarkan hasil analisis matriks grand strategi, sumbu X (0,25) dan Sumbu Y(0,18) berpadu di kudran I maka strategi yang tepat diterapkan pada usaha budidaya rumput laut di Desa Lontar adalah strategi S-O (Progresif). Strategi S-O (Progresif) merupakan strategi yang memanfaatkan *Strenghts* (Kekuatan) dan *Opportunities* (Peluang). Berikut merupakan strategi S-O yang dapat diterapkan pada usaha budidaya rumput laut di Desa Lontar:

Investasi dalam Teknologi Inovatif dan Pelatihan

Kegiatan budidaya rumput laut di Desa Lontar perlu meningkatkan produktivitas dan efisiensi budidaya rumput laut dengan mengadopsi teknologi budidaya terbaru. Teknologi budidaya rumput laut yang efektif dan menambah jumlah produksi seperti sistem irigasi otomatis, sistem monitoring dan alat untuk mengetahui kualitas air. Penerapan teknologi tersebut harus dilakukan pelatihan sumberdaya manusia agar bisa diterapkan secara optimal. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan mengenai penanggulangan penyakit dan hama rumput laut kepada para pembudidaya. Investasi dalam teknologi dan pelatihan ini akan memungkinkan kegiatan usaha budidaya rumput laut untuk meningkatkan output produksi sambil mengurangi biaya operasional dan risiko kesalahan manusia.

Menciptakan Industri Pengolahan Rumput Laut Yang Berkelanjutan

Pengolahan dapat menambah nilai jual rumput laut. Program penyuluhan pengolahan rumput laut perlu diadakan agar masyarakat di Desa Lontar bisa mempunyai kemampuan untuk menghasilkan produk olahan rumput laut yang lebih beragam, seperti makanan siap saji, kosmetik, atau suplemen kesehatan. Selain itu pemberian modal kepada masyarakat yang berminat untuk melakukan usaha pengolahan rumput laut agar industri pengolahan rumput laut di Desa Lontar bisa berjalan. Penyediaan *platform* pemasaran produk rumput laut seperti membuat tempat yang strategis untuk menjualkan rumput laut dan menyediakan tempat untuk melakukan penjualan secara online agar menjangkau pasar yang lebih luas dan produk olahan rumput laut di Desa Lontar bisa

dikenal. Pembudidaya rumput laut menjalin kemitraan strategis dengan pabrik-pabrik pengolahan rumput laut untuk menciptakan nilai tambah pada produknya.

Memanfaatkan Dukungan Program Pemerintah

Memanfaatkan berbagai insentif dan bantuan yang disediakan oleh pemerintah, seperti subsidi untuk peningkatan infrastruktur atau insentif pajak untuk pengembangan produk inovatif. Dengan menggunakan dukungan ini, perusahaan dapat memperkuat citra mereknya sebagai bagian dari program pemerintah yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan industri lokal sehingga dapat meningkatkan penetrasi pasar.

Mengoptimalkan Penggunaan Areal Budidaya

Melakukan pemetaan dan analisis terhadap areal budidaya yang dimiliki untuk mengidentifikasi potensi peningkatan produksi dan diversifikasi produk. Dengan memanfaatkan areal budidaya secara optimal, perusahaan dapat meningkatkan volume produksi rumput laut serta menciptakan variasi produk yang lebih beragam, seperti rumput laut kering, olahan rumput laut, atau produk turunan lainnya.

Memanfaatkan Kesempatan Ekspor

Perusahaan akan mengidentifikasi pasar ekspor yang potensial dan sesuai dengan kualitas produknya. Dengan meningkatkan kualitas produk dan memenuhi standar pasar ekspor yang ditargetkan, perusahaan dapat memperluas pangsa pasar di luar negeri. Melalui kerja sama dengan mitra distribusi lokal di pasar ekspor, perusahaan dapat memastikan distribusi produk yang efektif dan mencapai konsumen potensial di berbagai negara.

IV. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS, faktor internal dan eksternal memiliki 5 faktor. Kekuatan usaha budidaya rumput laut di Desa Lontar meliputi minat masyarakat dalam usaha budidaya rumput laut besar, tenaga kerja mudah didapat dari keluarga dan masyarakat, teknologi budidaya rumput laut sederhana dan mudah, tersedianya areal budidaya rumput laut yang luas dan periode panen dan pemeliharaan dapat diatur. Kelemahan usaha budidaya rumput laut meliputi kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam usaha budidaya, rumput laut rentan serangan hama dan penyakit, kualitas dan kuantitas bibit yang tidak mendukung, tidak ada industri pengolahan rumput laut dan kualitas air yang kurang baik yang berpengaruh terhadap panen. Peluang dalam usaha budidaya rumput laut meliputi potensi pasar ekspor, produk unggulan program pemerintah, Industri pengolahan rumput laut, teknologi pengolahan rumput laut serta sarana dan prasarana. Ancaman dari usaha budidaya rumput laut meliputi ancaman perubahan iklim, belum adanya pelatihan dari penyuluh, harga rumput laut yang fluktuatif, hilangnya generasi pembudidaya rumput laut serta bantuan dari pemerintah belum sesuai

kebutuhan pembudidaya dan belum merata.

2. Berdasarkan hasil analisis matriks grand strategi, sumbu X (0,25) dan Sumbu Y(0,18) berapada di kudran I maka strategi yang tepat diterapkan pada usaha budidaya rumput laut di Desa Lontar adalah strategi S-O (Progresif). Strategi S-O (Progresif) merupakan strategi yang memanfaatkan *Strenghts* (Kekuatan) dan *Opportunities* (Peluang). Strategi S-O (Progresif) terdiri dari investasi dalam teknologi inovatif dan pelatihan, menciptakan industry pengolahan rumput laut yang berkelanjutan, memanfaatkan dukungan program pemerintah, Mengoptimalkan penggunaan areal budidaya dan memanfaatkan kesempatan ekspor.

Daftar Pustaka

- Agustang., Mulyani, S., & Jumain, A. (2021). *Budidaya Rumput Laut Potensi Perairan Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan*. CV Berkah Utami. Sulawesi Selatan: Indonesia.
- Akbar, J. (2018). *Ikan papuyu teknologi manajemen dan budidaya*. Banjarmasin (ID): Lambung Mangkurat University Press.
- Amrullah, S. (2020). Analisis Usaha Hatchery Ikan Kerapu Cantang (*Epinephelus Fuscoguttatus X Epinephelus Lanceolatus*) Skala Rumah Tangga (Hsrt) Di Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anggadiredja, J. T. (2007). Prospek Pasar Rumput Laut Indonesia di Pasar Global. Lokakarya Implementasi Pro- gram Berkelanjutan Sulawesi Selatan Menuju Sentra Rumput Laut Dunia. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta
- Anggadiredja, J.T., Zatnika, A., Purwoto, H., Istini, S. (2006). Rumput Laut. Jakarta: Penebar Swadaya.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep* (edisi 12). Salemba Empat, Jakarta.
- David, F. R. (2007). *Manajemen Strategis. Edisi kesembilan. Terjemahan*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Dina, S., & Vina, V. K. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *Jurnal Imia MEA*. 4(2).
- Nurdiansah, D., & Wayan, I. E. D. (2021). Struktur Komunitas Dan Kondisi Kesehatan Mangrove Di Pulau Middleburg-Miossu, Papua Barat Community. Retrieved December 26, 2023, from ResearchGate website:
- Fatimah, F. N. D. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Anak hebat Indonesia.
- Gerung, G., Soeroto, B., & Ngangi, E. L. A. (2008). *Study on The Environment and Trials Cultivation of Kappaphycus and Eucheuma in Nain Island, Indonesia*. IFC PENSA–World Bank. Manado.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Riset Bisnis & Manajemen Perikanan*. Penerbit Salemba Empat.
- Indriani, H., Suminarsih, E. (2005). Rumput Laut, Budidaya, Pengolahan dan Pemasaran. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Keppel, C. R. (2008). *Prospek Pengembangan Sumberdaya Rumput Laut di Sulawesi Utara. Makalah dalam Temu Usaha Rumput Laut. Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Utara. Manado. Jurnal.*
- Kementerian Kelautan dan Perikanan [KKP]. (2012). Target 5,1 Juta Ton Produksi Rumput Laut. www.tribunnews.com/2012/05/14/kkp-target-51-juta-ton-produksi-rumput-laut.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan [KKP]. (2022). *Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan, Jumlah Tangkapan Ikan Yang Diperbolehkan, Dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia.*
- Nugraheni, H., Rosyid, A., & Boesono, H. (2013). Analisis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Kabupaten Rembang untuk Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap. *Fisheries Resources Utilization Management and Teknologi*, 2, 85–94.
- Mihel, T. (2021). Penetapan Harga Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Rumput Laut Di Desa Kelaan Kecamatan Tanimbar Utara Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *Jurnal Sekolah Tinggi Ekonomi Saumlaki*. 3(2): 1-9.
- Mondoringin, L. L. J. J. (2005). Kajian Ekologi-Ekonomi Usaha Budidaya Rumput Laut di Kawasan Terumbu Karang Pulau Nain Sulawesi Utara. *Tesis*. IPB. Bogor.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor17/PERMEN-KP/2019. (2019). Tentang Persyaratan dan Tata Cara Penerbitan Sertifikat Kelayakan Pengolahan.
- Peraturan Pemerintah RI Nomer 22 Tahun 2021. (2021). Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Poncomulyo, T., Maryani, H., & Kristiani, L. (2006). Budi Daya dan Pengolahan Rumput Laut. Jakarta Agro Media Pustaka.
- Priono, B. (2016). *Budidaya rumput laut dalam upaya peningkatan Industrialisasi perikanan*. *Media Akuakultur*, 8(1), 1-8.
- Rangkuti, F. (2008). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Salusu, J. (1996). *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Siregar, S., & Mutaqin, Z. (2011). *Produksi Rumput Laut Nasional di Atas Target*. Indonesia finance today, Fisheries & Farming.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Soekarwati. (2003). *Analisis Usaha Tani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Stanton. (2001). *Prinsip prinsip pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, S. (2013). *Metode Perhitungan Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. (Jakarta: Kencana Prenadmedia, 2013).

- Narimawati, U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Teori Dan aplikasi. (Bandung: Agung Media, 2008).
- Sekaran, U. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4 (Jakarta: Salemba Empat, 2011).
- Wantasen, A. S., & Tamrin. (2012). Analisis Kelayakan Lokasi Budidaya Rumput Laut di Perairan Teluk Dodin- ga Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis* .8(1): 23–27.
- Syahputra. (2015). Analisis Pengembangan Fasilitas Pokok Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lampulo Banda Aceh. In *Institut Pertanian Bogor*.
- Tarigan, D. J., Simbolon, D., & Wiryawan, B. (2019). Strategi Pengelolaan Perikanan Gurita Di Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 9(1), 13–24. <https://doi.org/10.24319/jtpk.9.13-24>
- Tyas., & Chriswahyudi. (2017). Perencanaan Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan Matrik IE, SWOT dan AHP untuk mendapatkan Alternatif Strategi Prioritas. *Jurnal Manajemen*, 1(November), 1–9.
- Wahyuni, D. M., Mustaruddin, & Muninggar, R. (2022a). Penilaian Pengelolaan Lingkungan Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja Berdasarkan Parameter Eco-Fishingport. *Albacore*, 6(2), 123–137.
- Wahyuni, D. M., Mustaruddin, & Muninggar, R. (2022b). Penilaian Pengelolaan Lingkungan Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja Berdasarkan Parameter ECO-FISHINGPORT. *Albacore*, 6(2), 123–137.
- Yuniarta. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1), 1416–1424.